

## PENYULUHAN PENCEGAHAN SEJAK DINI RISIKO KARIES GIGI DENGAN MEDIA EDUKASI KESEHATAN GIGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS I

Kirana Patrolina Sihombing<sup>1✉</sup>, Yenny Lisbeth Siahaan<sup>2</sup>, Manta Rosma<sup>3</sup>

Coreponding author: [granasihombing@gmail.com](mailto:granasihombing@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

Genesis Naskah:

Accepted: 19-05-2025, Revised: 24-06-2025, Accepted: 25-06-2025, Available Online: 26-06-2025

### ABSTRAK

**Pendahuluan.** Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang umum terjadi pada anak sekolah dasar. Faktor risiko karies gigi salah satunya adalah tingginya kebiasaan anak sekolah dasar mengkonsumsi makanan manis dan lengket. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pencegahan risiko karies gigi sejak dini melalui media edukasi kesehatan gigi kepada siswa kelas I di SD 064955, Kecamatan Sitirejo Medan. **Metode** yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah melaksanakan Pretest, Observasi dan Pemeriksaan karies gigi-geligi anak, dilanjutkan ceramah interaktif, demonstrasi praktis dengan media video edukasi, boneka gigi, dan alat peraga phantom gigi, diskusi kelompok kecil, serta Post test. Waktu pelaksanaan 14-15 Juli 2025 di UPT SD 064955 Kecamatan Sitirejo Medan. **Hasil** pengabdian menunjukkan pengetahuan siswa meningkat setelah pengabdian dilaksanakan dimana 25 orang siswa (83,33%) memiliki pengetahuan baik dan 16,67% memiliki pengetahuan kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori buruk. Proses terjadinya karies dipengaruhi oleh multi faktor. Pola frekuensi makan makanan kariogenik yang tinggi, apabila diimbangi oleh frekuensi makan makanan non kariogenik, maka risiko keparahan karies dapat menjadi kecil atau menurun. Pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan merupakan salah satu intervensi untuk merubah perilaku menurunkan risiko karies gigi guna mencapai derajat kesehatan gigi anak setinggi-tingginya. Pelatihan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif dibantu dengan media yang menarik untuk memudahkan siswa memahami dengan baik dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. **Kesimpulan** pengabdian ini adalah Pelatihan melalui edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan media edukasi yang menarik dan partisipatif, dapat menjadi salah satu alternatif untuk pencegahan risiko karies gigi sejak dini.

**Kata Kunci :** pelatihan, risiko, karies gigi, media edukasi.

## TRAINING ON EARLY PREVENTION OF DENTAL CARIES RISK WITH DENTAL HEALTH EDUCATION MEDIA FOR FIRST GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

### ABSTRACT

**Introduction.** Dental caries is a common dental health problem in primary school children. One of the risk factors for dental caries is the high habit of elementary school children consuming sweet and sticky foods. This community service activity aims to provide training to prevent the risk of dental caries early on through dental health education media to first grade students at SD 064955, Sitirejo Medan District. The methods implemented in this community service are conducting Pretest, Observation and Examination of dental caries of children, followed by interactive lectures, practical demonstrations with educational video media, dental dolls, and dental phantom props, small group discussions, and Post test. The results showed that students' knowledge increased after the service was carried out where 25 students (83.33%) had good knowledge and 16.67% had moderate knowledge, and no students were in the bad category. The process of caries is influenced by multiple factors. The pattern of high frequency of eating cariogenic foods, if balanced by the frequency of eating non-cariogenic foods, the risk of caries severity can be small or decrease. Dental health education through counseling is one of the interventions to change behaviour to reduce the risk of dental caries in order to achieve the highest degree of children's dental health. Oral health training can be done through promotive and preventive efforts assisted by attractive media to make it easier for students to understand well and practice in everyday life. The conclusion of this service is that training through dental health maintenance education with attractive and participatory educational media, can be an alternative for preventing the risk of dental caries early on.

**Keywords:.** Training, dental caries risk, educational media

## Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan menjadi prioritas utama bagi sebagian orang walaupun mulut adalah “pintu gerbang” masuknya kuman serta bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut turut berperan menentukan status kesehatan seseorang. Salah satu penyakit yang sering terjadi adalah karies gigi atau gigi berlubang. Karies gigi sering terjadi pada anak-anak karena kurangnya perhatian dari orang tua mengenai anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap (Aviva, Pangemanan dan Anindita, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan proporsi penduduk Indonesia yang memiliki masalah karies gigi pada kelompok usia 5-9 tahun yaitu sebesar 92,6%. Rata-rata indeks DMF-T gigi permanen di Indonesia adalah 7,1, sedangkan rata-rata indeks DMF-T kelompok umur 12 tahun adalah 1,9. Indeks DMF-T pada tahun 2020 untuk semua umur sebesar 4,1 dan pada kelompok umur 12 tahun sebesar 1,26 (Riskesdas RI, 2018).

Sakit gigi sering terjadi karena anak-anak tidak dibiasakan rajin menyikat gigi setiap hari. Selain itu, kebiasaan membiarkan minum susu dari botol menggunakan dot botol dalam waktu lama juga menyebabkan gigi rusak, dan pemeliharaan gigi juga cenderung tidak diperhatikan orangtua (Suanda, 2018). Karies gigi merupakan suatu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita. Karies gigi dapat terbentuk karena terdapat sisa makanan yang menempel pada gigi dan pada akhirnya akan menyebabkan pengapuran gigi,

pengeroposan gigi, bahkan sampai berlubang atau patah (Mendur, Pangemanan and Mintjelungan, 2017).

Karies gigi dapat membuat anak tidak percaya diri atau menurunkan citra tubuh anak, karies gigi menyebabkan anak mengalami kehilangan daya kunyah, sehingga terjadi gangguan pada proses absorpsi atau penyerapan makanan. Jika berlangsung lama dapat menimbulkan masalah pada sistem pencernaan atau penurunan penyerapan gizi pada anak (Widya Ayu Permatasari & Myrtati D. Artaria, 2015)

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, termasuk dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Febriani dkk, 2016). Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah membutuhkan metode dan media yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya karena pada tahap ini anak memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi motivasi atau ketertarikan terhadap informasi edukasi yang disampaikan.

Faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak sekolah dasar yaitu faktor perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan teknik menyikat gigi. Faktor non perilaku yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu indeks plak PHP, hidrasi saliva, viskositas saliva, pH saliva, OHI-S, lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan, pola makan

kariogenik, pengetahuan, jenis kelamin, dan sikap (Safela, Purwaningsih and Isnanto, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD 064955 Kecamatan Sitirejo Medan didapatkan beberapa informasi diantaranya kejadian karies gigi banyak dialami siswa pada anak kelas I. Berdasarkan hasil pemeriksaan awal pada 10 siswa, 7 siswa menderita karies gigi. Saat ditanya tentang cara pencegahan karies gigi, anak-anak belum memahami bagaimana cara pencegahan karies gigi dengan benar. Untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya dalam upaya kesehatan gigi (pencegahan penyakit gigi), perlu diketahui masalah yang berkaitan dengan proses terjadinya kerusakan gigi (karies) termasuk etiologi karies gigi, resiko yang menyebabkan timbulnya karies gigi dan juga faktor distribusi penduduk, lingkungan serta perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi (Mukhbitin, 2018).

Permasalahan yang hingga sekarang dialami masyarakat adalah rendahnya pengetahuan dan kepedulian para orang tua mengenai tumbuh kembang anak, salah satunya rongga mulut tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan kesehatan mulut melalui mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung probiotik yang baik untuk menurunkan risiko karies pada anak (Oinike, Prihatiningsih and Batubara, 2018).

Faktor kebiasaan anak yang memiliki hubungan faktor risiko karies gigi dengan terjadinya karies gigi bermacam-macam, dan yang paling sering adalah konsumsi makanan

manis dan lengket (Mayasari, 2021). Pola kebiasaan konsumsi permen yang mengandung gula meningkatkan risiko terjadinya karies gigi.

Hasil wawancara kepada beberapa responden pada saat survey awal adalah terdapat kebiasaan ngemut makanan saat makan nasi atau makan permen. Kebiasaan mengemut makanan yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama dalam rongga mulut dapat beresiko karies gigi. Apabila makanan yang dikonsumsi tersebut mengandung karbohidrat dan gula maka bakteri plak akan menghasilkan asam yang menyebabkan terjadinya proses demineralisasi. Pada anak, hal ini dapat menyebabkan masalah yang serius mengingat ketahanan gigi anak lebih rentan terhadap asam (Sihombing and Syafriani, 2022)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menekankan kepada kegiatan Pelatihan Pencegahan Sejak Dini Risiko Karies Gigi dengan Media Edukasi Kesehatan Gigi pada Siswa SD Kelas I di SD 064955 Kecamatan Sitirejo Medan. Kegiatan PkM ini menggambarkan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas I dalam mencegah karies gigi melalui penggunaan berbagai media edukasi.

Tujuan kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan upaya pencegahan risiko karies gigi sekaligus meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku serta kepercayaan diri anak dalam pencegahan karies gigi di SD 064955 Kecamatan Sitirejo Medan. Tujuan spesifik dari pelatihan ini adalah untuk memberi pemahaman

penyebab dan faktor risiko karies gigi, mengajarkan teknik-teknik perawatan gigi yang benar, menggunakan media edukasi yang menarik dan interaktif untuk memudahkan pemahaman., dan meningkatkan partisipasi orang tua dan guru dalam pencegahan karies gigi pada anak.

### Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yaitu ceramah interaktif, demonstrasi praktis. Beberapa metode yang digunakan meliputi:

1. **Ceramah Interaktif:** Peserta akan mendapatkan materi dasar tentang karies gigi, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya.



Gambar 1. Ceramah tentang Karies gigi

2. **Demonstrasi Praktis:** Peserta akan diajarkan cara menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, serta pentingnya rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi.



Gambar 2. Demonstrasi cara menyikat gigi

3. **Penggunaan Media Edukasi:** Video animasi, poster, dan buku cerita akan digunakan untuk memudahkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.



Gambar 3. Simulasi media boneka gigi

4. **Diskusi Kelompok:** Peserta akan dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait perawatan gigi, serta untuk saling memotivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.



Gambar 4. Diskusi kelompok

Lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah UPT SD 064955 Kecamatan Sitirejo Medan. Waktu pelaksanaan adalah tanggal 14-15 Juli 2024. Sasaran utama pelatihan ini adalah siswa-siswi kelas I usia dini (usia 6-7 tahun) dan guru yang berperan penting dalam membimbing anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka.

Dengan melibatkan guru, diharapkan edukasi ini dapat diterapkan secara konsisten di sekolah.

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan karies gigi.
2. Anak-anak memiliki kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Orang tua dan guru lebih terlibat aktif dalam mendukung kesehatan gigi anak.
4. Terjadinya penurunan prevalensi karies gigi di kalangan anak-anak.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain observasi, pemeriksaan karies gigi, dan penyuluhan dan pelatihan

- a) Observasi, dengan melaksanakan pre test melalui kuesioner yang dibagikan untuk mengukur pengetahuan siswa-siswi.



Gambar 5. Observasi dan Pretest

- b) Pemeriksaan karies gigi dan pemeriksaan risiko karies gigi kepada siswa-siswi.



Gambar 6. Pemeriksaan karies gigi

- c) Penyuluhan dan Pelatihan kepada siswa-siswi kelas I menggunakan media-media edukasi kesehatan gigi. Pengabdian memberikan penyuluhan dan memandu dalam *focus group discussion* pelatihan pencegahan risiko karies gigi dengan menggunakan media edukasi antara lain Boneka gigi, booklet, dan video promosi Kesehatan gigi. Setelah itu siswa-siswi diarahkan melatih setiap hari di rumah.



Gambar 7. Penyuluhan gigi

Pada sesi II Beberapa garis besar pelaksanaan antara lain :

- a. Para siswa-siswi diarahkan untuk latihan menyikat gigi yang baik dan dibantu guru selama 1 minggu. Pada pelaksanaan sesi II diharapkan siswa-siswi sudah dapat mempraktekkan promosi cara pencegahan karies gigi



Gambar 8. Sikat gigi bersama

- b. Posttest, dilaksanakan sebelum dan setelah melaksanakan penyuluhan dan demonstrasi

untuk menilai pemahaman responden terhadap materi penyuluhan yang diberikan.



Gambar 9. Post test

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian masyarakat diketahui hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dengan kuesioner Pre test Pada Siswa/I Kelas I SD Negeri 064955 Medan Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024**

Kategori	n	(%)
Baik	5	16,67
Sedang	10	33,33
Buruk	15	50
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil kuesioner pre-test. dari 30 siswa yang diuji, sebanyak 16,67% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik, 33,33% kategori sedang dan 50% memiliki tingkat pengetahuan kategori buruk.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dengan kuesioner Post test pada siswa-siswi kelas I SD Negeri 064955 Medan Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024**

Kategori	n	(%)
Baik	25	83,33
Sedang	5	16,67

Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil kuesioner post-test pada tabel 2 diatas menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan, pada 25 orang siswa (83,33%), dan 16,67% memiliki pengetahuan kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori buruk. Data ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan diberikan, hampir semua siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, menandakan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan risiko karies gigi.

Pendidikan kesehatan gigi melalui pelatihan merupakan salah satu intervensi untuk merubah perilaku anak dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak sehat menjadi sehat guna mencapai derajat kesehatan gigi anak setinggi-tingginya. Pelatihan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif biasanya membutuhkan alat bantu (media) untuk memudahkan sasaran menerima pesan yang disampaikan. Penyebab karies gigi pada anak adalah mengonsumsi makanan ringan seperti makanan manis, sereal coklat, dan biskuit, selain mikroorganisme kariogenik di mulut, dan faktor inang, seperti tingkat sekresi saliva dan pH serta kapasitas penyangga saliva. Sisa makanan atau minuman tersebut nantinya dapat membentuk plak yang akan mempengaruhi pH saliva dan dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut (Sihombing and Syafriani, 2022).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi

termasuk pencegahan dan perawatan. Aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi, baik cara pencegahan dan perawatan gigi masyarakat (upaya kesehatan gigi masyarakat) maupun keadaan kesehatan gigi masyarakat (Yasin, 2021).

Proses terjadinya karies itu dipengaruhi oleh multi faktor, seperti kerentanan gigi, adanya mikroorganisme (bakteri), diet (substrat), waktu (durasi) dan faktor lingkungan, termasuk didalamnya riwayat paparan fluoride pada gigi, saliva (pH dan buffer), kebiasaan menyikat gigi, dan tingkat pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut (Prihatiningrum *et al.*, 2023). Pola frekuensi makan makanan kariogenik yang tinggi, apabila diimbangi oleh frekuensi makan makanan non kariogenik, maka keparahan karies dapat menurun.

Dalam pelatihan yang diberikan, pengabdian menyarankan agar responden mengkonsumsi buah dan sayuran, karena makanan ini diketahui mengandung serat tinggi yang membantu proses self cleansing pada gigi dan mukosa rongga mulut, sehingga secara tidak langsung ikut membersihkan plak yang menempel pada gigi. Hal ini menyebabkan risiko dan keparahan karies menjadi rendah. Air putih membantu menetralkan derajat keasaman (pH) dan buffer pada saliva, sehingga dengan menurunnya pH dan buffer membantu menurunkan risiko terjadi karies pada gigi. Selain itu, Indeks karies yang tinggi dikarenakan frekuensi konsumsi tinggi per harinya dengan tidak diiringi oleh perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik (Armilda, Aripin and Sasmita, 2017).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya beberapa hal yang menjadi perhatian dalam melakukan pencegahan risiko karies gigi antara lain :

1. **Perlunya Metode Pelatihan yang Beragam:** metode pelatihan yang digunakan sebaiknya bervariasi, mulai dari penggunaan poster, video edukasi, boneka gigi, hingga alat peraga seperti phantom. Variasi ini menunjukkan upaya untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pelatihan menjadi lebih efektif.
2. **Berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa:** kecenderungan bahwa pelatihan akan dapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi setelah pelatihan. Hal ini diukur melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa tentang karies gigi.
3. **Perubahan Perilaku:** Selain peningkatan pengetahuan, menurut laporan kegiatan pengabdian sebelumnya bahwa terdapat perubahan perilaku positif pada siswa. Misalnya, siswa lebih rajin menyikat gigi dua kali sehari dan mengurangi konsumsi makanan manis setelah mengikuti pelatihan.
4. **Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua:** Beberapa pengabdian sebelumnya melaporkan akan pentingnya peran serta sekolah dan orang tua dalam keberhasilan program. Dukungan ini dapat berupa pengawasan terhadap kebiasaan menyikat gigi di rumah dan sekolah, serta memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan mulut.

5. **Efektivitas Media Edukasi:** Media edukasi seperti boneka gigi dan video animasi dinilai sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Media yang interaktif cenderung meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pelatihan.
6. **Pengaruh Sosioekonomi:** latar belakang sosioekonomi siswa dan keluarganya mempengaruhi respons terhadap pelatihan. Siswa dari keluarga dengan status ekonomi lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan yang lebih sedikit tentang kesehatan gigi sebelum pelatihan, namun mereka juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih besar setelah pelatihan.
7. **Keterlibatan Tim Medis dan Ahli Gigi:** Kegiatan yang melibatkan langsung dokter gigi atau ahli kesehatan gigi dilaporkan lebih efektif karena siswa mendapatkan penjelasan dan demonstrasi langsung dari sumber yang kredibel. Hal ini menambah nilai edukasi dan meningkatkan tingkat kepercayaan siswa terhadap informasi yang diberikan. Kelemahan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum melibatkan tim medis seperti doktergigi puskesmas maupun perawat gigi puskesmas terdekat.

### Kesimpulan dan Saran

Pelatihan ini merupakan langkah strategis dalam mencegah karies gigi sejak dini melalui edukasi yang tepat dan efektif. Dengan menggunakan media edukasi yang menarik dan partisipatif, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mengembangkan kebiasaan yang

baik sejak dini. Dukungan dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pencegahan karies gigi pada anak-anak kolaborasi dengan Sekolah dan Puskesmas.

### Daftar Pustaka

- Anneke Tahulending, J. d'Arc Z.A. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Indeks DMF-T Ibu-ibu Rumahtangga di Kelurahan Ternate Tanjung, Lingkungan II Kota Manado', *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 1(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jgm.v1i2.1406>.
- Armilda, D., Aripin, D. and Sasmita, I.S. (2017) 'Pola makan makanan kariogenik dan non kariogenik serta pengalaman karies anak usia 11-12 tahun', *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 1(2), p. 127. Available at: <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i1.22125>.
- Aviva, N.N., Pangemanan, D.H.C. and Anindita, P.S. (2020) 'Gambaran Karies Gigi Sulung pada Anak Stunting di Indonesia', *e-GiGi*, 8(2), pp. 73–78. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.8.2.2020.29907>.
- Hidayat, T. (2015) 'Penerapan Teknologi Augmented Reality Sebagai Model Media Edukasi Kesehatan Gigi Bagi Anak', *Creative Information Technology Journal*, 2(1), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.24076/citec.2014v2i1.39>.
- Mayasari, Y. (2021) 'Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan)', *e-GiGi*, 9(2), p. 266. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>.
- Mendur, S.C.M., Pangemanan, D.H.C. and Mintjelungan, C. (2017) 'Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak SD GMIM 1 Kawangkoan', *e-GIGI*, 5(1), pp. 91–95. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15548>.
- Mukhbitin, F. (2018) 'Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di Mi Al - Mutmainnah', *Jurnal PROMKES*, 6(2), p. 155. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.155-166>.

- Oinike, I., Prihatiningsih, T. and Batubara, L. (2018) 'Efektifitas Permen Karet Probiotik dalam Meningkatkan PH dan Laju Saliva', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), pp. 252–262.
- Oki Nurhidayat, Eram Tunggul P, B.W. (2012) 'Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut', *Unnes Journal of Public Health.*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.15294/ujph.v1i1.179>.
- Pargaputri, A.F., Maharani, A.D. and Patrika, F.J. (2023) 'Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), pp. 657–664. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.715>.
- Prihatiningrum, B. *et al.* (2023) 'Hubungan penilaian risiko dan tingkat keparahan karies dengan frekuensi makan pada anak usia sekolah dasar : penelitian Correlation between risk assessment and caries severity level with frequency of cariogenic food of school-aged children : cross-sectional study', 35(April), pp. 55–61. Available at: <https://doi.org/10.24198/jkg.v35i1.43399>.
- Riskesdas RI (2018) *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018*. Jakarta. Available at: <https://doi.org/http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>.
- Safela, S.D., Purwaningsih, E. and Isnanto (2021) 'Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), pp. 335–344.
- Sihombing, K.P. and Syafriani, I. (2022) 'Perbandingan Efek Mengunyah Permen Karet Probiotik dan Yogurt Probiotik dalam Mengurangi Risiko Karies Anak', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3), pp. 843–847. Available at: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>.
- Suanda, I.W. (2018) 'Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya penyakit gigi dan mulut', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), pp. 29–34. Available at: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/575>.
- Widya Ayu Permatasari & Myrtati D. Artaria (2015) 'Keterkaitan kebiasaan manusia terhadap kondisi gigi', *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 28(4), pp. 181–187.
- Wijaya, M.F. *et al.* (2022) 'Upaya Peningkatan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dengan Metode Penyuluhan FlipChart dan Video di Desa Lanna', *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), pp. 6–10. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.82>.
- Yasin, Z. (2021) Pengaruh Dental Health Education Cara Menyikat Gigi disertai Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi pada Siswa Kelas V SDN Padangdangan 1', *Stomatognatic - Jurnal Kedokteran Gigi*, 18(2), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.19184/stoma.v18i2.28059>